

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF UNTUK ANAK USIA DINI



IMPLEMENTATION OF EFFECTIVE ARABIC LEARNING
METHOD FOR EARLY AGE CHILD

¹Susilawati Muharram, ²Raadatul Jannah, ³Darmawati*

Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Sidenreng Rappang, Indonesia, susilawatimuharram709@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, raodha_15@yahoo.co.id
Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia, darmawati@iainpare.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Early childhood,
Arabic,
Learning methods*

Semakin canggihnya teknologi, memudahkan adanya akses terhadap berbagai hal, termasuk diantaranya adalah budaya dari berbagai Negara yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi dan pengetahuan dari Negara tersebut. Salah satu aspek penting untuk mendukung hal ini adalah Bahasa. Untuk menguasai suatu bahasa dapat diwujudkan melalui kebiasaan khususnya bagi anak usia dini. Sebab pada usia tersebut merupakan usia yang prima untuk perkembangan intelektual dan perkembangan kepribadian anak. Pada masa ini otak anak-anak akan mengingat berbagai informasi, terutama akan hal yang mereka sukai, termasuk diantaranya dalam hal belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab efektif dalam proses belajar siswa pada Raudhatul Athfal Fatayat NU Parepare. Tujuan dari penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode pembelajaran (metode hafalan, metode permainan, dan metode nyanyian) yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh guru Raudhatul Athfal Fatayat NU terbukti efektif dalam mengembangkan pengetahuan anak. Hasil itu tercemin dari kemampuan siswa menghafal *mufradat*, kelancaran melafalkan huruf Arab, meningkatnya daya ingat, dan semakin tingginya kemampuan untuk berkreasi. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keyword:
*Learning Method
Arabic Language
Early Age Child*

The more sophistication of technology, facilitates access to various things, including the culture of various countries which allows for the exchange of information and the ability to adopt technology and knowledge from these countries. One important aspect to support this is language. To master a language can be realized through habits, especially for early childhood. Because at that age is the prime age for intellectual development and personality development of children. At this time, children's brains will remember various information, especially things they like, including in terms of learning. This study aims to explore how effective Arabic learning methods are in the learning process of students at Raudhatul Athfal Fatayat NU Parepare. The purpose of this study, used a qualitative approach, data collected through interviews, observation, and documentation. The results of the research show that the three learning methods (memorization method, game method, and singing method) applied in learning Arabic by teacher Raudhatul Athfal Fatayat NU have proven effective in developing children's knowledge. The results are reflected in the students' ability to memorize mufradat, fluency in pronouncing Arabic letters, increased memory, and increased ability to be creative. In addition, this method can be used to motivate students to learn more.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui proses pendidikan seseorang akan tahu bagaimana cara menjalani kehidupan dengan benar, pentingnya pendidikan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, namun juga pada kepribadian, menjadikan pendidikan penting mulai dilakukan sejak dini. Pendidikan pada anak usia dini sebaiknya tidak hanya mengedepankan kecerdasan pengetahuan saja, namun di masa ini merupakan masa dimana pembelajaran tentang moral dan agama dilakukan untuk membangun karakter anak (Ngiu et.al, 2022). Pada usia ini, anak telah memasuki tahap dimana mereka merespon terhadap interaksi dengan individu lainnya, yang umumnya diungkapkan melalui bahasa secara verbal, sehingga bahasa menjadi unsur yang penting dalam membentuk kemampuan komunikasi anak.

Sebagai alat komunikasi utama, bahasa merupakan komponen penting yang menunjang langkah awal proses interaksi anak, terutama anak usia dini. Proses pembelajaran bahasa sebagian besar berfokusnya pada penguasaan kosa kata (mufradat), yang terutama sangat penting untuk anak-anak yang masih sangat kecil. Konsep pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak, proses ini melibatkan perkembangan fisik, emosional, dan spiritual, serta intelektual yang berperan dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

Proses perkembangan anak dalam hal komunikasi ditandai dengan beberapa tahapan, yang mana tahap awal dimulai dari

kemampuan anak untuk merespon komunikasi dengan ekspresi terbatas, selanjutnya anak akan mampu merespon komunikasi dengan komunikasi pula. Hal ini dimungkinkan dikarenakan anak telah mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sejak umur dua tahun. Tahapan selanjutnya menunjukkan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dalam proses komunikasi melalui pertanyaan, dialog, dan bernyanyi, apabila anak telah mulai menginjak umur dewasa, mereka akan menggunakan bahasa secara luas untuk mengekspresikan minat, dan mempelajari berbagai hal yang terjadi disekitarnya (Fakhrudin, 2019). Dimasa ini pentingnya penguasaan akan berbagai bahasa memungkinkan seorang individu untuk belajar dengan lebih luas dengan menggunakan berbagai bahasa. Yang mana apabila penguasaan akan suatu bahasa dimiliki sejak usia dini maka hal tersebut akan membentuk ingatan dan kebiasaan kepada anak dan menjadi kemampuan alami yang mereka miliki ketika beranjak dewasa.

Hal ini menjadi refleksi penting dari pembelajaran bahasa asing untuk mendukung kemahiran seseorang dalam berbahasa, pada umumnya proses pembelajaran bahasa asing diawali dengan penguasaan kosa kata hingga tahap percakapan (Nazhyfa et.al, 2022). Sebagaimana tujuan penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia adalah untuk menunjang proses belajar yang terkadang dihambat oleh keterbatasan kemampuan berbahasa, dengan adanya pembelajaran bahasa asing, hal tersebut memungkinkan setiap individu dalam negeri untuk menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu di dunia (Hernanda et.al, 2022).

Perkembangan penggunaan bahasa pada anak usia dini seringkali ditandai dengan masa "*golden age*" karena pada masa ini anak sudah mulai mampu berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Mereka akan dapat mengingat hal-hal yang bersentuhan dengan mereka melalui panca indera mereka, dan ingatan

ini akan berperan penting terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa kanak-kanak merupakan bagian yang sangat penting yang umumnya dikenal dengan istilah “*golden age*” (Mustofa, 2022). Pada masa ini otak dan tubuh anak berkembang dengan optimal, yang juga berpengaruh terhadap kepribadian, dengan demikian masa ini penting untuk membentuk prilaku, sikap, dan penyaluran ekspresi emotional anak (Santi, 2022). Pada masa ini peran pendidikan sangat penting untuk dapat menentukan kualitas diri anak dimasa yang akan datang, dalam prosesnya, pengamalan ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk upaya untuk membagi dan memperoleh ilmu baru (Uman & Budiyati, 2020). Salah satu pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional adalah pembelajaran bahasa. sebagaimana bahwa pentingnya bahasa adalah untuk mencapai tujuan yang mengarah pada peningkatan proses menuntut ilmu, maka urgensi integrasi pembelajaran bahasa dalam kurikulum menjadi penting untuk mengupayakan efektivitas pembelajaran bahasa di lembaga-lembaga pendidikan dalam negeri (Khoruidah & Saputra, 2022).

Terdapat beberapa langkah yang dilalui dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, yang mana proses awal dari pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan penghafalan kosa kata sederhana sebelum belajar dalam bentuk kalimat penuh (Azis et.al, 2022). Di usia dini anak, pemberian materi yang berkaitan dengan bahasa mengupayakan proses yang menyenangkan, namun kendala dalam proses ini, umumnya terletak pada metode, sebagai bahasa asing, kebijakan dari pembelajarannya kembali kepada sekolah masing-masing. Namun perlu diketahui bahwa usia dua hingga tujuh tahun merupakan masa dimana anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, yang mana salah satu jenjang pendidikan pada masa ini adalah RA, dengan demikian pengenalan dan pembelajaran akan bahasa sebaiknya dilakukan dimasa ini untuk

mendapatkan hasil yang maksimal (Arumsari et.al, 2017).

Raudhatul Athfal (RA) Fatayat NU Parepare sebagai lembaga pendidikan yang berupaya membangun daya saing, menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Untuk mencapai tujuan utama dari mata pelajaran tersebut, dibutuhkan suatu proses dan metode pembelajaran. Proses belajar digambarkan sebagai upaya, usaha, dan tindakan yang dilalui untuk menyajikan materi secara efektif. Sementara metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah pendekatan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan khusus atau tujuan umum dari suatu proses pembelajaran, sehingga dalam upaya untuk mendapatkan hasil terbaik, digunakan metode-metode yang pas untuk setiap mata pelajaran yang berbeda-beda (Umasugi, 2022).

Raudhatul Athfal Fatayat NU Parepare merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan taman kanak-kanak. RA Fatayat NU Parepare berperan dalam pengembangan potensi yang ada pada diri anak, yang terjadi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dalam proses ini anak berpotensi untuk mengembangkan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan kognitif, keterampilan berbahasa, keterampilan motorik kasar dan halus, dan keterampilan sosial-emosional secara bersamaan. Sebagai sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, RA Fatayat NU Parepare mengintegrasikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib, yang mana dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang diantaranya adalah metode hafalan, metode permainan, dan metode nyanyian.

Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini difokuskan bagaimana bentuk-bentuk metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif digunakan di RA Fatayat NU Parepare.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan lima guru sebagai partisipan. Proses analisis data dilakukan berdasarkan tahapan penyajian, reduksi, dan verifikasi data untuk kemudian menarik kesimpulan. Proses ini mendeskripsikan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Fatayat NU Parepare, sampel dalam penelitian merupakan guru yang mengajar pada RA Fatayat NU Parepare, dan pengurus organisasi Fatayat NU Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan terdapat tiga bentuk metode yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini (AUD) yakni: a) Metode Hafalan, b) Metode Bermain dan, c) Metode Bernyanyi. Penjelasan dari temuan dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

Metode Hafalan

Metode hafalan yang diterapkan oleh Ustadzah pada RA Fatayat NU Parepare, dilakukan melalui beberapa hal yakni menghafal doa sehari-hari, kalimat *thoyyibah*, *huruf hijaiyyah*, angka dan benda yang ada di lingkungan sekitar, setiap peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil, yang mana Ustadzah memandu proses belajar, dengan memanggil peserta didik untuk menghafalkan apa yang telah diajarkan sebelumnya, dengan berpedoman pada buku ajar yang digunakan. Meninjau pentingnya kemampuan untuk menghafal, hal ini dicerminkan dengan cara mengingat ayat-ayat Al-Qur'an di zaman Rasullullah SAW, yang mana mengharuskan Rasullullah SAW dan sahabat untuk

menghafalkan ayat-ayat tersebut, sehingga diketahui bahwa metode hafalan dinilai efektif hingga saat ini (Saputra & Muhiid, 2022).

Faktor penting dalam penilaian Ustadzah dalam proses menghafal didasarkan pada kelancaran pelafalan setiap huruf, pemahaman akan makna dari setiap terjemahan, dan kelancaran penyerapan materi. Model penilaian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hafalan akan lebih bermakna apabila peserta didik memahami apa yang dihafalkan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan (Nidia et.al, 2022). Metode hafalan dinilai sebagai metode pembelajaran yang efektif dengan melihat kemajuan peserta didik dalam menghafal. Bagi anak usia dini yang otaknya memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi, penerapan metode hafalan sangat tepat, terlebih lagi metode hafalan mendorong tingkat fokus anak, berdampak pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir. Dalam salah satu penelitian terdahulu dinyatakan bahwa metode hafalan akan lebih efektif apabila disertai dengan ilustrasi gambar, dan video (Zainuri & Jannah, 2022).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama, RA Fatayat NU Parepare mengutamakan wawasan keagamaan kepada para peserta didiknya. Hal ini dikarenakan sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal kitab suci Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang berkaitan dengan wawasan Islam di usia dini, mengingat bahwa pembelajaran islam harus disertai dengan landasan atau dalil yang terbukti keabsahannya. Sehubungan dengan ini pembelajaran bahasa Arab berfungsi untuk menambah kemampuan anak untuk mempelajari islam lebih dalam, maka dengan demikian bahasa Arab sangat penting untuk diajarkan sejak usia muda (Nilawati, 2022).

Sebagai bahasa asing, bahasa Arab mengharuskan penguasaan atau penghafalan kosa kata untuk dapat

digunakan secara penuh dalam menuntut ilmu melalui sumber informasi yang hanya disajikan dalam bahasa Arab. Berdasarkan pernyataan kepala RA Fatayat NU Parepare, langkah dalam metode pembelajaran bahasa Arab sebaiknya dimulai dengan menghafal, hal ini diyakini lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam penerapannya, terdapat teknik mengajar yang unik dan menyenangkan untuk diterapkan pada anak usia dini, diantaranya adalah dengan menggunakan audio-visual. Pada proses ini guru atau Ustadzah berperan aktif dalam menunjukkan jenis dan bentuk benda yang didengarkan melalui audio, serta dibantu dengan menggunakan gambar untuk memudahkan peserta didik untuk menghafal kata-kata tersebut dalam bahasa Arab. Selain menggunakan media audio visual dan gambar, tentu saja peran guru tidak dapat terelakkan. Pada setiap proses tersebut, guru senantiasa melafalkan ulang setiap mufradat sebagai contoh dalam pelafalan. Bahan yang umum digunakan adalah gambar berupa nama-nama bagian anggota tubuh, kalimat *thoyyibah*, dan doa sehari-hari. Dengan menggunakan bantuan audio-visual, peserta didik diupayakan untuk menghafalkan hal-hal tersebut dalam bahasa Arab.

Adapun kalimat *Thoyyibah* yang diajarkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut (1) salam; (2) basmalah; (3) *Ta'udz*; (4) dzikir; (5) kata pujian; (6) kalimat respon ketika mendengar atau melihat bencana; dan (7) *asmaul husnah*. Sementara doa harian yang umumnya diajarkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut (1) doa sebelum belajar; (2) doa sebelum tidur; (3) doa saat bangun tidur; (4) doa sebelum dan sesudah makan; (5) doa saat masuk dan keluar kamar mandi; (6) doa saat melihat ke cermin; (7) doa ketika masuk dan keluar rumah; (8) doa saat masuk dan keluar masjid; (9) doa saat bersin; dan (10) doa saat melihat orang bersin.

Lebih jauh setiap materi yang telah diterjemahkan dan diberikan secara bertahap kepada peserta didik, materi

tersebut diupayakan untuk dapat diucapkan dan dipahami dengan baik. Strategi untuk mencapai hal tersebut, Ustadzah berperan penting dalam memandu proses belajar dengan memberikan penjelasan dan pemahaman akan setiap materi yang diberikan secara maksimal. Untuk lebih efektifnya proses belajar, peran orang tua sangat penting apabila peserta didik berada di rumah, bercakap menggunakan bahasa asing di rumah, membangun kebiasaan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik (Sari, 2022). Pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting bagi anak ketika berada di rumah sebagai salah satu bentuk instrumen evaluasi perkembangan hasil belajarnya (Nisa, 2020). Terdapat dua jenis metode hafalan yang diterapkan oleh Ustadzah yakni metode pendampingan, dimana peserta didik didampingi dalam pengucapan dan pengajian, dan metode hafalan, dimana peserta didik diberikan bahan ajar untuk dihafalkan sebelum kemudian didampingi kembali oleh Ustadzah untuk ke akuratan hafalan tersebut (Nilawati, 2022).

Metode Bermain

Metode bermain yang digunakan Ustadzah di RA Fatayat NU Parepare untuk pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, angka, serta kemampuan mereka dalam mengenal mufradat. Untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik ketika belajar bahasa Arab dapat digunakan metode permainan kartu dengan menyusun dan mencocokkan kartu bergambar untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih metode seperti menggunakan metode permainan edukatif bahasa Arab yang dapat diterapkan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca (*qira'ah*), keterampilan menyimak (*istima'*),

keterampilan menulis (*kitabah*), dan keterampilan berbicara (*kalam*) (Asnul Uliyah, 2019). Terdapat banyak proses yang terjadi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain, diantaranya anak akan bersosialisasi, mengelola emosi, bertoleransi, bekerja sama, dan menjaga sportivitas, yang mana pada masa ini anak sangat senang dengan kegiatan fisik yang melibatkan adanya gerakan dan interaksi dalam kelompok (Rayhan et.al, 2023). Selain itu dengan bermain, anak juga membangun kecerdasan mental, spiritual, kemampuan berbahasa dan keterampilan motorik, lebih jauh kegiatan bermain juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak (Utami, 2022). Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *flash card* sangat efektif sehingga pengenalan kosa kata bahasa Arab mengalami peningkatan (Fikriyah, 2020).

Dijelaskan pula dalam penelitian terdahulu bahwa dengan bermain, siswa dapat menggali dan mengeksplorasi hubungan, perasaan, sikap, nilai, serta berbagai strategi dalam memecahkan masalah antara individu dengan cara menginterpretasikan dan membahasnya (Muhammad Hafidh Asyrofi, 2021). Penggunaan metode bermain, dapat mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara seperti mengungkapkan suara, mengartikulasikan kata-kata, atau mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan perasaan (Aulia et.al, 2022).

Metode bermain yang digunakan oleh guru RA Fatayat NU Parepare adalah dengan menggunakan *flash card* dengan mencocokkan dan menyusun kartu. **Pertama**, bermain dengan mencocokkan kartu dilakukan dengan prosedur; Ustadzah memberikan sepuluh kartu yang berbahasa Arab, cara bermainnya adalah dengan menunjuk dua peserta didik, yang mana salah satunya memegang kartu yang berbahasa Indonesia. Pemegang kartu berbahasa Arab menunjukkan kartunya agar supaya pemegang kartu berbahasa

Indonesia dapat mencocokkan terjemahan kartu mereka dengan kartu berbahasa Arab, dalam permainan ini, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan bermain yang sama, hingga akhir permainan dimana peserta didik diberikan sebuah ujian sebagai penilaian akan hasil belajar yang dilaksanakan.

Kedua, bermain dengan mengorganisir Kartu dengan cara mengharuskan peserta didik untuk menyusun kartu yang berbahasa Arab dengan kartu berbahasa Indonesia, setiap peserta didik akan dibagi kedalam kelompok untuk mencocokkan kartu yang telah diberikan oleh Ustadzah, yang mana kartu tersebut disusun berdasarkan gambar, lafal bahasa Arab dan terjemahannya.

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode bermain menggunakan kartu (*flash card*) memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik yaitu mampu menghilangkan rasa tegang, mengikis rasa bosan, meningkatkan kreatifitas, serta meningkatkan kepekaan sosial.

Metode Bernyanyi

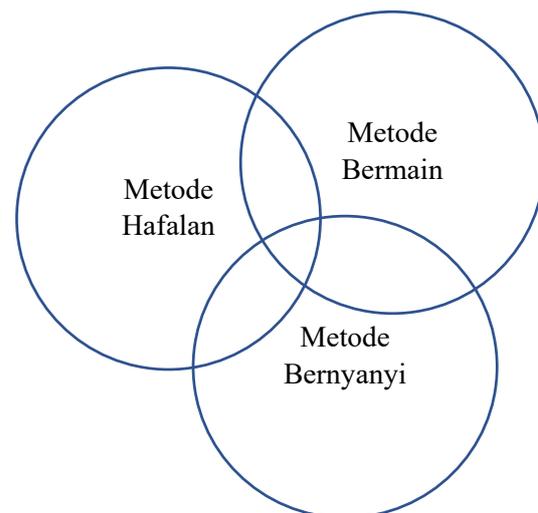
Metode ini merupakan metode yang paling digemari oleh peserta didik RA Fatayat NU Parepare. Metode bernyanyi dipandu oleh Ustadzah, metode ini merupakan metode yang dapat mencakup dua metode sebelumnya yakni metode hafalan dan metode bermain. Dalam metode bernyanyi, dapat diselipkan nama-nama anggota tubuh, anggota keluarga, huruf Hijaiyyah, angka, benda-benda, dan doa-doa harian. Selain itu, dengan mempertimbangkan usia peserta didik, di usia dini, merupakan usia dimana anak merespon audio-visual dengan sangat baik, mereka cenderung kuat dalam mengingat apa yang mereka dengar dan lihat, selain itu, suasana yang diciptakan melalui nyanyian sangat menyenangkan, sehingga mendorong semangat peserta didik untuk belajar lebih lama.

Sebelum belajar bahasa, anak sudah mengenal dua hal: irama nada dan seni bunyi. Irama lagu berisi nyanyian, tarian, dan nada yang sangat disukai anak-anak.

Anak-anak sangat senang bernyanyi baik ketika mereka bernyanyi maupun ketika mereka hanya mendengarkan. Ustadzah di RA Fatayat NU Parepare menggunakan metode bernyanyi dalam mengajar bahasa Arab. Metode nyanyian ini digunakan saat mengajarkan materi shalawat, menghafal anggota tubuh, menghafal anggota keluarga, warna, arah, dan lantunan yang berkaitan dengan bahasa arab. Metode belajar dengan bernyanyi berdampak pada kemampuan kognitif anak, bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan (Wicaksono et.al, 2022).

Teknik ini dianggap sebagai cara yang sangat efektif untuk belajar bahasa Arab karena melibatkan pemutaran lagu di TV dan meminta peserta didik untuk mengikutinya saat mereka memainkannya. Perkembangan anak dapat ditingkatkan secara optimal ketika mereka dihadapkan pada suasana belajar yang menyenangkan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai stimulus dalam menunjang hasil belajar (Ridwan & Awaluddin, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dinyatakan bahwa metode bernyanyi diyakini sebagai metode belajar yang efektif, dikarenakan suasana yang diciptakan, adalah suasana yang menyenangkan (Fitriani et.al, 2023). Dengan demikian suasana ini akan menjadi stimulus yang mendorong dan merangsang perkembangan anak dengan lebih optimal (Rachmawati & Husin, 2022).

Dengan demikian, sangat jelas bahwa dengan menggunakan ketiga metode tersebut baik secara terpisah dalam proses pembelajaran maupun secara bersamaan menggunakan metode tersebut dapat mengefektifkan proses pembelajaran untuk Anak Usia Dini (AUD). Secara visual temuan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk AUD

Namun demikian beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut (1) metode yang digunakan diupayakan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar secara konsisten walau di waktu guru tidak berkesempatan untuk hadir; (2) metode yang digunakan diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik; (3) metode yang digunakan dapat meningkatkan aura akademisi guru, sehingga proses belajar bukan hanya bertujuan untuk membagi ilmu, namun juga untuk menambah ilmu, dan membangun kemandirian belajar pada peserta didik; (4) metode yang diterapkan, diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong pengembangan karakter dan kepribadian siswa; dan (5) metode yang diterapkan dapat menjadi sebuah media untuk menanamkan dan mengembangkan pembelajaran nilai dan sikap pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pemberian materi yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini mengupayakan proses yang menyenangkan, dan sangat ditunjang dengan pemilihan penggunaan metode pembelajaran. Terdapat tiga metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif digunakan pada anak usia dini

di RA Fatayat NU Parepare yakni; a) Metode Hafalan yang dapat mendorong tingkat fokus anak, berdampak pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir, b) Metode Bermain menggunakan *flash card* dengan dua teknik yaitu mencocokkan/menyusun kartu dan bermain dengan mengorganisir Kartu yang mampu menghilangkan rasa tegang, mengikis rasa bosan, meningkatkan kreatifitas, serta meningkatkan kepekaan sosial, dan, c) Metode Bernyanyi yang memiliki keuntungan yakni (1) memotivasi siswa untuk belajar secara optimal; (2) melatih kemampuan menghafal peserta didik; dan (3) melatih peserta didik untuk menerjemahkan kata atau kalimat berbahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pimpinan IAI DDI Sidenreng Rappang, IAIN Parepare, dan Pimpinan Redaksi beserta tim Jurnal Educandum Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar atas bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami hingga terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, DA, Bustomi, A., & Rusnalasari, DZ (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4 (2), 133–142.
- Asnul Uliyah, Z. I. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al'Arabiyah*, 7(1), 31-43.
- Aulia, C., Intiana, S. R. H., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 58-61.
- Azis, A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktifitas Pembelajaran Bahasa

Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2 (2), 64–78.

- Fakhruddin, AU (2019). *Menjadi Guru PAUD*. PT Remaja Rosda Karya.
- Fikriyah, M. F. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal For Education research*, 1(1) 46-54.
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396-6406.
- Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 88-95.
- Khuroidah, L. A., & Saputra, S. D. (2022). Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 23-52.
- Maarif, H., & Muhid, A. (2022). Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 851-864.
- Muhammad Hafidh Asyrofi, D. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *International conference of Students on Arabic Language*, (5) (pp. 104-114). Malang: Fakultas Sastra UIN Malang.
- Mustofa, B. (2022). *Anak di Usia Emas*. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/624/anak-di-usia-emas>.

- Nazhyfa, A., Rahmi, W. N., & Ritonga, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Thariqah al-Qiro'ah: A Systemic Review. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1).
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438.
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022.
- Nilawati . (2022). Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam *Wawancara Oleh Susilawati*
- Nisa, S. H. (2020). Potret Penyelenggaraan Belajar dari Rumah pada raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan (Studi Kasus: RA Baburrahman Tanutung). *Educandum*, 6 (2), 294-307.
- Rachmawati, R. A., & Husin, H. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*, 2(2), 223-230.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Ridwan, & Awaluddin , AF (2019). Menerapkan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal . *Didaktika : Jurnal Kependidikan* , 13 (1), 56–67.
- Santi, T. (2022). *Golden Age Pada Anak dan Tahapan Pentingnya* . <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Sari. (2022). Metode Hafalan . Dalam *Wawancara Oleh Susilawati* .
- Uman , N., & Budiyati , U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter . *Jurnal Warna* , 4 (1), 46–64
- Umasugi, M.K., (2022). Urgensi Bahasa Arab Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Sebagai Bahasa Asing Pilihan Pada Era Society 5.0. *AL-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-15.
- Utami, E. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Memberi dan Meminta Informasi Terkait Maksud Tujuan dan Persetujuan melalui Metode Bermain Peran Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas IX B Semester I SMP Negeri 1 Samigaluh Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15226-15237.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408-420.
- Zainuri, Z., & Jannah, H. M. A. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *An-Nuqthah*, 2(1), 52-58.